



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah  
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)  
Accredited No. 30/E/KPT/2019  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/jms.v8i2.19914>  
Volume 8, No. 2, 2023 (1403-1417)

---

# PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB), LAJU INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI IMPOR DI INDONESIA PERIODE 2014-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**Maryam Batubara**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[maryam.batubara@uinsu.ac.id](mailto:maryam.batubara@uinsu.ac.id)

**Salsabilla Siagian**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[salsabillasiaagian@gmail.com](mailto:salsabillasiaagian@gmail.com)

**Abdurrozzaq Ismail**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[Abdurrozzaqismail9@gmail.com](mailto:Abdurrozzaqismail9@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap nilai impor di Indonesia pada periode 2014-2022, dengan pendekatan dari perspektif Ekonomi Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi dan sampel berupa data Nilai Impor triwulan 2014-2022. Analisis menggunakan teknik analisis linier berganda (multiple regression analysis model). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari produk domestik bruto terhadap nilai impor di Indonesia. Namun, laju inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor. Selain itu, nilai tukar rupiah juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Hasil uji hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel-variabel independen, yaitu produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah, secara signifikan mempengaruhi variasi variabel dependen, yaitu nilai impor.

**Kata Kunci: PDB, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Impor**

## PENDAHULUAN

Perdagangan antar negara adalah salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dalam perdagangan internasional (ekspor-impor), ada pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena semua negara bersaing di pasar global. Salah satu kelebihan dari perdagangan internasional adalah memungkinkan negara untuk fokus pada produksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih murah, baik dari segi bahan baku maupun metode produksi. Selain itu, manfaat nyata dari perdagangan internasional termasuk peningkatan pendapatan, peningkatan cadangan devisa, transfer modal, dan peluang kerja yang luas.

Dalam agama Islam, perdagangan memiliki peran yang signifikan. Sebagai contoh, Al-Qur'an menyebutkan suku Quraisy dalam sebuah surah dan menggambarkan bagaimana mereka terlibat dalam perjalanan dagang. Dalam Al-Qur'an, pada ayat 2 surat Quraisy, dijelaskan bahwa perdagangan tidak hanya terbatas di dalam negeri, tetapi juga dilakukan dengan negara-negara luar.

إِلْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya: (yaitu) kebiasaan mereka berpergian pada musim dingin dan musim panas. (QS. Al-Quraisy : 2).<sup>1</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah dalam ranah perdagangan dan keuangan internasional adalah impor. Kebijakan impor diimplementasikan karena Indonesia belum memiliki kemampuan untuk memproduksi semua kebutuhannya secara mandiri. Untuk memenuhi tuntutan ini, Indonesia perlu menjalin hubungan dengan negara-negara lain melalui perdagangan internasional. Kebijakan impor bertujuan untuk menjaga keseimbangan neraca pembayaran, mendorong kelancaran perdagangan luar negeri, dan meningkatkan arus modal asing guna mendukung pembangunan dan mencapai pertumbuhan ekonomi nasional yang berkelanjutan.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi fluktuasi impor Indonesia dari waktu ke waktu, pemerintah harus mengimplementasikan berbagai kebijakan perdagangan guna merangsang peningkatan ekspor dan mengendalikan pertumbuhan impor. Peningkatan impor yang berlebihan dan tidak terkendali dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian dalam negeri, seperti: (1) memperlambat perkembangan industri domestik karena tidak dapat bersaing dengan produk impor, (2) mengurangi aktivitas produksi dan pendapatan produsen dalam negeri, (3) mengurangi peluang penciptaan lapangan kerja yang berkontribusi pada tingkat pengangguran, dan (4) mendorong konsumerisme terutama

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: CV Diponegoro, 2013), h. 483

<sup>2</sup> Nazaruddin Fahmi Faisol, *Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia*, dalam Jurnal Prosiding, ISSN 2407-4268

dalam konsumsi barang-barang mewah. Oleh karena itu, pemerintah harus mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah ini.<sup>3</sup>

Perubahan dalam permintaan agregat di dalam negeri untuk barang-barang konsumsi, barang modal, dan bahan baku yang pasokannya belum sepenuhnya dapat dipenuhi dalam pasar domestik adalah faktor utama yang menyebabkan fluktuasi impor Indonesia. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi permintaan agregat ini akan berdampak pada perubahan impor Indonesia. Permintaan terhadap impor dalam perdagangan internasional sebenarnya merupakan perluasan dari permintaan atas barang dan jasa. Dalam teori permintaan konvensional, beberapa faktor yang memengaruhi permintaan suatu barang meliputi harga barang tersebut, harga barang lain, pendapatan, preferensi, distribusi pendapatan, dan jumlah penduduk. Ketika berbicara tentang perdagangan antar negara, ada beberapa faktor yang memengaruhi permintaan impor, yaitu pendapatan nasional atau produk domestik bruto (PDB), perbedaan tingkat harga barang antar negara (tingkat inflasi), dan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (kurs).

Kemampuan suatu negara untuk melakukan impor bergantung pada sejauh mana negara tersebut mampu membiayai impor tersebut, yang diukur berdasarkan pendapatan nasional atau PDB. Kenaikan PDB suatu negara merupakan faktor yang dapat meningkatkan daya beli konsumen di negara tersebut. Jika harga-harga barang di dalam negeri meningkat (inflasi), maka harga barang-barang impor akan relatif lebih murah dibandingkan dengan harga barang-barang yang diproduksi di dalam negeri. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang cenderung fluktuatif adalah karakteristik yang terus berlangsung. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam perdagangan internasional.

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah disampaikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat inflasi, dan nilai tukar Rupiah terhadap nilai impor di Indonesia selama periode 2014-2022.

## LANDASAN TEORI

### Impor

Dalam pandangan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, impor merujuk pada kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Barang yang diimpor ke dalam daerah pabean dianggap sebagai barang impor dan akan dikenakan bea masuk.<sup>4</sup> Impor adalah tindakan membawa masuk barang atau jasa dari luar negeri ke dalam wilayah suatu negara. Impor merupakan komponen penting dalam perdagangan internasional. Ketika sebuah perusahaan mengimpor dan menjual produknya di dalam negeri, mereka

---

<sup>3</sup> Jusmer Sihotang dan Yabes Oberatus Gulo, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Atas US Dollar Terhadap Impor Indonesia Periode 2010.Q1 – 2017.Q4*, dalam *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, Vol. 01, No. 01, Juni 2020, hal 31-43

<sup>4</sup> Pasal 1 (1) UU No. 10/1995 jo. UU No. 17/2006

dapat memperoleh produk dengan kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan produk yang dihasilkan di dalam negeri.<sup>5</sup>

Dalam konteks ekonomi syariah, impor dan ekspor adalah bagian dari perdagangan (tjariah). Di dalam perdagangan ini, praktik jual-beli (buyu) dilakukan dengan berbagai bentuk dan variasi. Oleh karena itu, hukum dasar perdagangan, baik itu di dalam negeri maupun dengan negara lain, adalah mubah (diperbolehkan) sebagaimana hukum umum perdagangan.<sup>6</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (QS. Al-Mulk:15).

### Produk Domestik Bruto

Dalam pandangan Mankiw (2007: 17), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah total pendapatan dan pengeluaran nasional yang terkait dengan barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara. PDB mengukur nilai dari hasil produksi, pendapatan, dan/atau pengeluaran dari seluruh perekonomian nasional.<sup>7</sup> PDB mencakup semua hasil akhir dari produksi yang dilakukan oleh individu atau perusahaan (baik nasional maupun asing) yang berada dalam wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. PDB dianggap sebagai indikator ekonomi yang paling baik dalam menilai kemajuan ekonomi suatu negara. Tujuan PDB sendiri adalah memberikan gambaran ringkas tentang aktivitas ekonomi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu dan diungkapkan dalam satuan nilai uang.

Besarnya realisasi impor dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat suatu negara dalam membeli barang-barang dari luar negeri. Dengan kata lain, tingkat impor bergantung pada tingkat pendapatan nasional negara tersebut. Semakin tinggi tingkat pendapatan nasional dan semakin rendah kemampuan negara dalam memproduksi barang tersebut, maka impor akan semakin tinggi dan akan terjadi "kebocoran" dalam pendapatan nasional. Hubungan antara impor dan pendapatan nasional dapat dijelaskan dengan:

1. Average Propensity to Import (APM) adalah rasio jumlah pendapatan nasional yang dihabiskan untuk impor ( $M/Y$ ).
2. Marginal Propensity to Import (MPM) merupakan perbandingan antara tambahan impor dengan tambahan pendapatan ( $\Delta M/\Delta Y$ ).

<sup>5</sup> I Fauziah, Buku Panduan Ekspor-Import, (Jakarta: Penerbit Ilmu, 2018)

<sup>6</sup> 1 Retno Sukmaningrum, "Khilafah Menghentikan Impor" (On-line), tersedia di: <https://www.muslimahnews.com/2019/khilafah-menghentikan-impor/>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2020

<sup>7</sup> Kusnendi, Teori Makroekonomi 1 — Model Fluktuatif Ekonomi Jangka Pendek, ( Bandung : Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2002)

## Inflasi

Definisi inflasi adalah situasi di mana harga keseluruhan barang dan jasa meningkat, sehingga menyebabkan penurunan nilai uang.<sup>8</sup> Inflasi adalah peristiwa ekonomi yang sering terjadi tanpa kita menginginkannya. Milton Friedman berpendapat bahwa "inflasi bisa terjadi di mana saja dan selalu merupakan fenomena moneter." Ini dianggap sebagai fenomena moneter karena menyebabkan penurunan nilai unit moneter terhadap komoditas tertentu. Namun, ekonom Keynesian berpendapat bahwa inflasi dapat terjadi secara independen dari kondisi moneter. Secara definisi, inflasi adalah peningkatan harga secara umum dan terus-menerus pada barang dan jasa.<sup>9</sup>

Dalam ajaran Islam, juga dijelaskan bahwa inflasi terjadi karena kesalahan manusia sendiri, sebagaimana diungkapkan dalam QS. Ar-Rum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)". (QS. Ar-Ruum:41).

Tingkat inflasi di suatu negara memiliki pengaruh besar terhadap impor negara tersebut. Jika barang-barang dari luar negeri memiliki kualitas yang lebih baik dan harganya lebih rendah daripada barang yang sama dihasilkan di dalam negeri, maka kemungkinan negara tersebut akan cenderung mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri.<sup>10</sup>

## Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah, yang juga dikenal sebagai kurs Rupiah, merujuk pada perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang lainnya. Dalam perdagangan internasional, di mana setiap negara memiliki mata uangnya sendiri, diperlukan angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang negara lainnya, yang disebut sebagai kurs valuta asing atau kurs.<sup>11</sup>

Salvatore memberikan definisi nilai tukar sebagai harga satu unit mata uang luar negeri dalam mata uang domestik.<sup>12</sup> Dengan demikian, jika mata uang dalam negeri adalah rupiah dan mata uang luar negeri adalah US Dollar, nilai tukar rupiah dapat diartikan sebagai jumlah rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit US Dollar. Perubahan dalam kurs suatu mata uang mencerminkan perubahan harga barang-barang yang diekspor maupun diimpor. Pakpahan menegaskan bahwa kurs memiliki peran penting dalam transaksi pembayaran internasional. Apabila kurs rupiah melemah, maka

<sup>8</sup> Samuelson, Paul A. & William D. N, Makroekonomi, (Jakarta : Erlangga, 1992)

<sup>9</sup> Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), h. 97.

<sup>10</sup> Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, 1994

<sup>11</sup> Afifah S. Senen, Robby Joan Kumaat, dan Dennij Mandej, Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 –2018:Q4, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 20No. 01 Tahun 2020, 12-22

<sup>12</sup> Dominick Salvatore, Ekonomi Internasional, Edisi 9, Buku 2, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014)

harga barang impor akan semakin mahal; sebaliknya, jika kurs rupiah menguat, maka harga barang impor akan menjadi lebih murah.<sup>13</sup>

Perubahan nilai tukar antar mata uang suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi di negara tersebut, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga diskonto, tingkat output, intervensi pemerintah di pasar valuta asing, harapan pasar terhadap nilai mata uang di masa depan, atau interaksi dari berbagai faktor tersebut.<sup>14</sup>

Dalam Islam, nilai tukar dikenal dengan istilah dinar (emas) dan dirham (perak). Pada masa Khulafaur Rasyidin, telah terjadi pertukaran harga barang dengan menggunakan emas dan perak sebagai satuan nilai. Dalam sistem nilai tukar mata uang Islam, ukuran emas dianggap sebagai bagian dari Maqasid Syariah, sehingga inflasi tidak mempengaruhi harga emas. Namun, saat ini, harga emas juga mengalami ketidakstabilan yang mengikuti perekonomian global. Dalam Islam, untuk mengukur ketidakstabilan nilai tukar, hal tersebut tergantung pada tingkat pasokan dan permintaan.<sup>15</sup> Dengan demikian, Islam juga mengakui adanya fluktuasi nilai tukar dari waktu ke waktu karena merupakan bagian dari mekanisme pasar. Selain itu, perlu diingat bahwa dalam kebijakan nilai tukar uang dalam Islam, diterapkan sistem 'managed floating', di mana nilai tukar ditentukan oleh kebijakan pemerintah (bukan menjadi cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak ikut campur dalam keseimbangan pasar kecuali dalam situasi-situasi yang mengganggu keseimbangan itu sendiri.<sup>16</sup>

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian dengan data berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Metode ini dikenal sebagai metode positivistik karena didasarkan pada filsafat positivisme. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah nilai impor pada triwulan 2014-2022, dan sampelnya juga sama, karena populasi tersebut berfungsi sebagai sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (multiple regression analysis model). Analisis ini bertujuan untuk menghitung sejauh mana variabel independen (Produk Domestik Bruto, Tingkat Laju Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai impor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

---

<sup>13</sup> Pakpahan, Asima Ronitua Samosir, 2012, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 1, Nomor 2, November 2012, Universitas Negeri Semarang

<sup>14</sup> Jeff Madura, 2000. Manajemen Keuangan Internasional. Jilid 1. Edisi ke-4 Erlangga, Jakarta.

<sup>15</sup> Ahmad Naufal Taman, Muslikhati, "Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Islam", Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 4 No. 1, (Maret 2019), h. 54

<sup>16</sup> Adiwarmanto A. Karim, Ekonomi Makro Islam.....h. 168

## Gambaran Data

Salah satu variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Tabel di bawah ini menunjukkan pertumbuhan PDB Indonesia dari triwulan I 2014 hingga triwulan IV 2022:

**Tabel Produk Domestik Bruto Periode Triwulan I/2014-Triwulan IV/2022 (%)**

Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
I	5.12	4.82	4.92	5.01	5.07	5.06	2.97	-0.69	5,02
II	5.02	4.78	5.06	5.01	5.17	5.06	-1.26	3,11	5,25
III	4.99	4.78	5.04	5.03	5.17	5.04	-2.03	3,25	5,41
IV	5.01	4.88	5.02	5.07	5.17	5.02	-2.07	3,70	5,31

Sumber : Badan Pusat Statistik (data diolah)

Variabel berikutnya adalah perkembangan tingkat inflasi dari triwulan I 2014 hingga triwulan IV 2022, yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel Tingkat Laju Inflasi Periode Triwulan I/2014-Triwulan IV/2022 (%)**

Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
I	6.23	4.24	4.3	3.31	2.01	2.32	2.21	1.97	1.43
II	3.52	6.5	3.83	3.89	2.59	2.41	2.14	2.21	1.42
III	0.98	6.99	3.49	3.21	1.99	3.07	1.39	1.74	2.33
IV	3.91	4.6	3	2.93	2.31	2.45	2.5	1.26	1.68

Sumber : Laporan Perekonomian Indonesia, BI (data diolah)

Perkembangan perubahan nilai tukar Rupiah dari triwulan I 2014 hingga triwulan IV 2022 terdokumentasi dalam tabel di bawah ini:

**Tabel Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Periode Triwulan I/2014-Triwulan IV/2022 (Ribuan)**

Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
I	12.18 1	12.41 2	13.82 9	13.41 8	13.47 4	14.39 3	13.82 5	13.83 3	14.20 6
II	11.21 5	12.97 8	13.13 4	13.25 7	13.68 1	14.16 0	16.33 0	14.50 4	14.28 5
III	11.73 9	13.26 4	13.10 6	13.25 8	14.25 9	14.04 6	14.26 9	14.46 9	14.80 7
IV	12.12 7	14.58 1	12.94 5	13.43 2	15.01 3	14.12 5	14.80 1	14.24 9	15.15 5

Sumber : Laporan Perekonomian Indonesia, BI (data diolah)

Variabel perubahan nilai impor Indonesia dari triwulan I 2014 hingga triwulan IV 2022 tertera dalam tabel di bawah ini:

Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
I	43.230	36.731	31.944	36.616	43.958	41.216	39.168	43.382	56.812
II	46.723	37.217	34.049	35.714	45.093	41.501	31.734	47.657	59.370
III	44.421	34.039	32.699	40.187	49.725	43.951	32.776	48.176	63.303
IV	43.804	34.705	36.959	44.467	49.934	44.606	37.888	56.973	57.960

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

## Hasil

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6204.89791
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.068
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas pada tabel di atas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov Test (KS Test) menunjukkan bahwa nilai Asimp.Sig (2-tailed) > level of significance ( $\alpha = 0.05$ ), yaitu  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, model regresi yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Dengan begitu, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

#### b. Uji Multikolinieritas

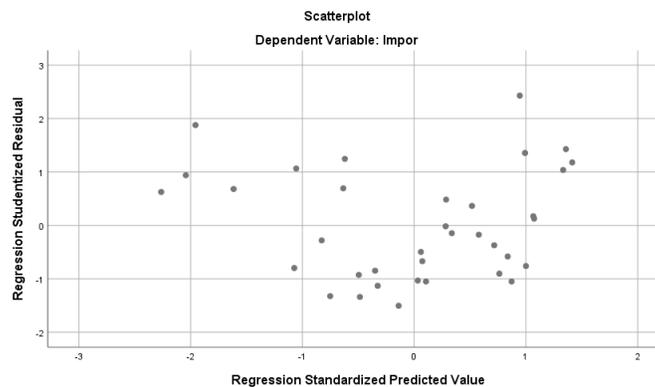
### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	26582.390	19239.678		1.382	.177		
PDB	1911.785	578.529	.484	3.305	.002	.814	1.228
Inflasi	-3256.125	850.352	-.566	-3.829	.001	.800	1.250
Nilai Tukar Rupiah	1.328	1.260	.164	1.054	.300	.722	1.385

a. Dependent Variable: Impor

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk semua variabel eksogen (X1: 0,814; X2: 0,800; X3: 0,722) lebih besar dari 0,1. Selain itu, nilai VIF untuk semua variabel eksogen (X1: 1,228; X2: 1,250; X3: 1,385) lebih kecil dari 10. Hal ini membuktikan bahwa semua variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik di atas, dapat dikonfirmasi bahwa titik-titik data tersebar di sekitar angka 0, tidak hanya di atas dan di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar, menyempit, dan melebar kembali, serta tidak ada pola yang terlihat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### a. Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients		
1	(Constant)	26582.390	19239.678		1.382	.177
	PDB	1911.785	578.529	.484	3.305	.002
	Inflasi	-3256.125	850.352	-.566	-3.829	.001
	Nilai Tukar Rupiah	1.328	1.260	.164	1.054	.300

a. Dependent Variable: Impor

Dari hasil pengujian data, kita dapat merumuskan persamaan regresi linier berganda dengan bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 28582,39 + 1911,785 X_1 - 3256,125X_2 + 1.328 X_3 + e$$

Dari model yang telah disajikan, kita dapat menjelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebagai berikut:

- 1) Jika kita menganggap produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah tetap konstan, maka nilai impor gabungan akan mencapai 28.582,39 juta USD.
- 2) Nilai koefisien variabel produk domestik bruto adalah 1.911,785 juta USD, yang menunjukkan pengaruh positif. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam variabel produk domestik bruto akan meningkatkan nilai impor sebesar 1.911,785 juta USD.
- 3) Nilai koefisien variabel tingkat laju inflasi adalah -3.256,125 dengan signifikansi 0,001, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Dengan demikian, setiap kenaikan 1% dalam variabel tingkat laju inflasi akan mengurangi nilai impor sebesar 3.256,125.
- 4) Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah adalah 1,328 dengan signifikansi 0,300, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan pengaruh positif. Dengan kata lain, setiap kenaikan 1% dalam variabel nilai tukar rupiah akan menambah nilai impor sebesar 1,328.

### b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

#### Model Summary<sup>b</sup>



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.663 <sup>a</sup>	.440	.387	6489.238

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, PDB, Inflasi

b. Dependent Variable: Impor

Dari tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,440, yang mengindikasikan bahwa sebanyak 44% dari perubahan nilai variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas, sementara sisanya 56% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang sedang diteliti. Hal ini berarti bahwa 44% dari perubahan dalam nilai impor secara bersama-sama dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi seperti produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah. Sementara itu, sisanya sebesar 56% dipengaruhi oleh faktor-faktor non-ekonomi, seperti efisiensi pasar, situasi politik dan kondisi Indonesia, serta berbagai kebijakan pemerintah dalam pengaturan moneter secara makro dan faktor internal bank di Indonesia.

### c. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26582.390	19239.678		1.382	.177
	PDB	1911.785	578.529	.484	3.305	.002
	Inflasi	-3256.125	850.352	-.566	-3.829	.001
	Nilai Tukar Rupiah	1.328	1.260	.164	1.054	.300

a. Dependent Variable: Impor

Hasil uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan tabel, variabel produk domestik bruto memiliki nilai t hitung sebesar 3,305, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Hal ini menyebabkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti produk domestik bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia.

- 2) Berdasarkan tabel, variabel tingkat laju inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -3,829, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti tingkat laju inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia.
- 3) Berdasarkan tabel, variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai t hitung sebesar 1,054, yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,032 dengan tingkat signifikansi  $\alpha$  sebesar 0,300 yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha$  0,05. Ini menyebabkan H0 diterima dan H1 ditolak, yang berarti nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia.

#### d. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1058174046.11	3	352724682.038	8.376	.000 <sup>b</sup>
		4				
	Residual	1347526535.44	32	42110204.233		
		1				
	Total	2405700581.55	35			
		6				

a. Dependent Variable: Impor

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, PDB, Inflasi

Dari tabel, dapat diamati bahwa hasil uji ANOVA atau F test menunjukkan angka sebesar 8,378 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari nilai 0,05. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama, produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Nilai Impor di Indonesia

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis pertama yang menyatakan "Diduga variabel produk domestik bruto berpengaruh terhadap variabel nilai Impor." Berdasarkan hasil uji t, H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Keynes yang menyatakan bahwa besarnya impor dipengaruhi oleh pendapatan negara tersebut. Analisis makro ekonomi juga menganggap bahwa semakin besar

pendapatan nasional suatu negara, maka semakin besar juga impornya (Herlambang, 2001).

## **2. Pengaruh Laju Inflasi terhadap Nilai Impor di Indonesia**

Dalam penelitian ini, dilakukan uji hipotesis kedua yang menyatakan "Diduga variabel tingkat laju inflasi berpengaruh terhadap nilai impor." Berdasarkan tabel, variabel tingkat laju inflasi memiliki nilai t, dimana H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laju inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Impor berperan sebagai penyangga bagi industri dalam negeri sehingga inflasi tidak mempengaruhi nilai impor. Selain itu, tingkat inflasi juga menyebabkan penurunan daya beli masyarakat sehingga sektor industri akan melakukan penyesuaian (adjustment).

## **3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Impor di Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis ketiga yang menyatakan "diduga bahwa ada pengaruh variabel nilai tukar rupiah terhadap variabel nilai impor." Namun, berdasarkan tabel, variabel nilai tukar rupiah memiliki nilai t, dimana H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia.

## **4. Pengaruh Variabel Produk Domestik Bruto, Tingkat Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terhadap Nilai Impor di Indonesia**

Dari model regresi di atas, didapatkan nilai konstanta sebesar 28,582.39. Artinya, tanpa adanya kontribusi dari variabel independen yaitu produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah, akan terjadi perubahan nilai impor sebesar 28,582.39. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0.05$ ) dan jumlah sampel sebanyak 36, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (sig. < 0.05), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variasi dari variabel independen (produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah) berpengaruh terhadap variasi dari variabel dependen yaitu nilai impor. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan "Diduga variabel produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai impor" dapat diterima.

## **5. Tingkat Variabel Produk Domestik Bruto, Tingkat Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Nilai Impor di Indonesia**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi dari variabel dependen (nilai impor) yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.440, artinya 44% dari variasi variabel nilai impor dapat dijelaskan oleh variasi variabel produk domestik bruto, tingkat laju inflasi,

dan nilai tukar rupiah. Sisanya, yaitu 56%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai impor di Indonesia pada periode triwulan 2014-2022, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Hal ini disebabkan karena besarnya impor sangat dipengaruhi oleh pendapatan negara. Analisis makroekonomi mengindikasikan bahwa semakin besar pendapatan nasional suatu negara, maka semakin besar pula impor yang dilakukan. 2) Laju inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Impor berperan sebagai penyangga industri dalam negeri, sehingga laju inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai impor. Selain itu, inflasi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli masyarakat, sehingga sektor industri melakukan penyesuaian. 3) Nilai tukar rupiah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai impor di Indonesia. Hasil uji hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variasi dari variabel-variabel independen (produk domestik bruto, tingkat laju inflasi, dan nilai tukar rupiah) berpengaruh terhadap variasi variabel dependen, yaitu nilai impor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*.....,h. 168
- Afifah S. Senen, Robby Joan Kumaat, dan Dennij Mandei, *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 –2018:Q4*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20No. 01 Tahun 2020, 12-22
- Ahmad Naufal Taman, Muslikhati, “*Analisis Korelasi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Islam*”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4 No. 1 , (Maret 2019), h. 54
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV Diponegoro, 2013), h. 483
- Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, Edisi 9, Buku 2, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2014)
- I Fauziah, *Buku Panduan Ekspor-Impor*, (Jakarta: Penerbit Ilmu, 2018)
- Jusmer Sihotang dan Yabes Oberatus Gulo, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah Atas US Dollar Terhadap Impor Indonesia Periode 2010.Q1 – 2017.Q4*, dalam *Jurnal Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, Vol. 01, No. 01, Juni 2020, hal 31-43
- Jeff Madura, 2000. *Manajemen Keuangan Internasional*. Jilid 1. Edisi ke-4 Erlangga, Jakarta

Kusnendi, Teori Makroekonomi 1 — Model Fluktuatif Ekonomi Jangka Pendek, ( Bandung : Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2002)

Nazaruddin Fahmi Faisol, *Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), Laju Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia*, dalam Jurnal Prosiding, ISSN 2407-4268

Pasal 1 (1) UU No. 10/1995 jo. UU No. 17/2006

Pakpahan, Asima Ronitua Samosir, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 1, Nomor 2, November 2012, Universitas Negeri Semarang

Retno Sukmaningrum, "Khilafah Menghentikan Impor" (On-line), tersedia di: <https://www.muslimahnews.com/2019/khilafah-menghentikan-impor/>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2020

Sadono Sukirno, Pengantar Teori Makro Ekonomi, 1994

Samuelson, Paul A. & William D. N, Makroekonomi, (Jakarta : Erlangga, 1992)

Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro Edisi Revisi, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), h. 97